

# Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022

Luky Ardini<sup>1</sup>, Andi Amri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1</sup>[lukyardini96@gmail.com](mailto:lukyardini96@gmail.com), <sup>2</sup>[andiamri@uhamka.ac.id](mailto:andiamri@uhamka.ac.id)

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Earnings per Share, Return on assets, and Cash Flow on Stock Prices. The sample used in this study were companies listed on the Jakarta Islamic Index in the period 2013-2022. Testing used quantitative methods with a causality approach and purposive sampling technique so that 7 companies were obtained and the number of samples obtained was 70 research samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the test in this study found that Earning per Share has a positive effect on Stock Price, Return on Asset has a positive effect on Stock Price and Cash Flow has a negative effect on Stock Price.

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Earning per Share, Return on Asset dan Arus Kas terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2013-2022. Pengujian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas serta teknik purposive sampling, sehingga diperoleh perusahaan sebanyak 7 perusahaan dan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 70 sampel penelitian. Metode Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian pada penelitian ini didapatkan bahwa Earning per Share memiliki pengaruh secara positif terhadap Harga Saham, Return on Asset berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham dan Arus Kas memiliki pengaruh secara negatif terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Arus Kas*

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan dalam kondisi ekonomi dan bisnis suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, sebagian besar penanam modal ingin melakukan investasi saham sangat membutuhkan kejelasan informasi untuk mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Sangat penting bagi pemilik perusahaan memahami pergerakan saham secara langsung terlepas besar atau kecilnya pergerakan tersebut. Kepemilikan *shareholder* perusahaan yang terdaftar di pasar modal sebagai siasat umum digunakan oleh pemodal untuk menanamkan modal. Sejauh mana pertumbuhan keuntungan perusahaan sebagai salah satu cara untuk melihat prospek masa depan perusahaan.

Kinerja indeks saham akan menentukan investor untuk memilih saham yang bagus. Hal yang harus dilakukan adalah analisis mengenai penilaian terhadap harga pada saham sebagai langkah awal yang perlu dilakukan sebelum kegiatan berinvestasi, supaya para pedagang tidak terjebak dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Volatilitas saham di sektor pasar modal patut menjadi perhatian yang cukup serius bagi investor, karena alasan inilah pentingnya berinvestasi saham di bursa efek.

Seiring munculnya kongsi perusahaan yang ada di bursa efek, maka volume *stock* di pasar modal juga akan naik. Volume tersebut dapat digambarkan dengan harga saham perusahaan. Harga juga berubah sewaktu-waktu berdasarkan penawaran dan permintaan stok. Hal penting yang perlu diketahui penanam modal ialah harga saham yang terjadi di bursa efek dipengaruhi oleh pelaku pasar, penawaran serta permintaan saham di pasar (Hartono, 2017)

Pergerakan harga pada saham juga di pengaruhi oleh nilai *market cap*, kondisi seperti ini dapat meningkatkan dinamika nilai kapitalisasi pasar. Perubahan yang terjadi juga sesuai dengan pergerakan harga saham berkaitan oleh kondisi pasar. Adapun perkembangan kapitalisasi pasar saham di JII pada 2013-2022.

**Tabel 1. Kapitalisasi Pasar Saham Jakarta *Islamic Index***

Tahun	Rupiah (Triliun)
2013	1.672.099,91
2014	1.944.531,70
2015	1.737.290,98
2016	2.035.189,92
2017	2.288.015,67
2018	2.239.507,78
2019	2.318.565,69
2020	2.058.772,65
2021	2.015.192,24
2022	2.155.449,41

Sumber: Laporan OJK, 2022

Menjelaskan mengenai perkembangan saham dari tahun ke tahun di Jakarta *Islamic Index* mengalami fluktuasi pada nilai kapitalisasi pasar JII, yang mencerminkan sebuah nilai yang harus ditebus seseorang untuk membeli secara keseluruhan perusahaan. Meningkat antara tahun 2015 dan 2019 dan menurun antara tahun 2020 dan 2022. Hal ini disebabkan melemahnya pergerakan moneter akibat pandemi Covid yang sangat menyedihkan, mengingat pasar modal syariah berpotensi meningkatkan kapitalisasi pasar, melihat bahwa Islam adalah mayoritas agama terbesar di Indonesia. Kapitalisasi pasar itu sendiri dapat dipengaruhi oleh tingkat perdagangan, referensi biaya pinjaman, dan pasokan uang tunai (Hakim, 2020).

Kapitalisasi pasar JII merupakan hasil duplikasi jumlah saham syariah eksklusif JII terhadap harga saham syariah dominan. Informasi mengenai kapitalisasi pasar dipandang penting bagi pendukung keuangan dan administrasi negara untuk mengubah metodologi dewan portofolio dan pendekatan penyesuaian. Selain itu, terjadi pula peningkatan kuantitas penawaran yang berdampak pada kapitalisasi bursa efek di JII. Perkembangan jumlah saham JII tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah pada Saham di JII

No.	Tahun	Jumlah Saham	
		Periode 1	Periode 2
1.	2013	310	336
2.	2014	322	334
3.	2015	331	331
4.	2016	321	347
5.	2017	351	375
6.	2018	381	407
7.	2019	408	435
8.	2020	457	436
9.	2021	443	484
10.	2022	504	552

Sumber: Laporan Saham OJK, 2022

Data diatas dapat dianalisa bahwasanya perkembangan jumlah saham mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat mempengaruhi kapitalisasi pasar saham di JII dari berbagai faktor yang ada.

Peraturan Nomor ILK1 tahun 2009 menetapkan bahwa, jika dibandingkan dengan pendapatan usaha dan lainnya, Daftar Efek Syariah (DES) mewajibkan utang saham dikurangi menjadi 82% dari total aset dan 10% bunga serta pendapatan non-halal lainnya. Hasilnya, keuntungan grup JII stabil dan tingkat utang terkendali. Namun hal tersebut tidak terjadi ketika perekonomian dunia terpuruk pada tahun 2009. Perkembangan JII tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 selama 4 tahun terus mengalami kenaikan pada kapitalisasi pasar saham di JII dari peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2009. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan sepanjang tahun 2021, indeks JII mengalami penurunan sebesar 10,42 persen. Dengan pelemahan

saham di sektor konstruksi dan properti, kemungkinan penguatan indeks JII di sisa tahun 2021 akan terhambat. Wawan mengatakan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan kinerja JII. Faktor utama yang menghambat kinerja adalah jumlah anggota yang sangat kecil dari sektor digital dan perbankan. Meskipun demikian, pendorong utama yang mempengaruhi pasar saham pada tahun 2022 adalah potensi rebound ekonomi. Dengan demikian, ia mengatakan bahwa pendorong utama adalah industri perbankan. Ini menunjukkan bagaimana, dalam krisis, minat mempengaruhi sebagian besar operasi bisnis. JII menciptakan Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan PT. Danareksa Venture dengan tujuan akhir mengembangkan pasar modal syariah. JII dibuat dalam rangka pelaksanaan penukaran saham syariah (Mahardika, 2021).

Dalam harga saham memiliki faktor utama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor internal seperti kinerja suatu perusahaan. Analisis faktor internal juga merupakan analisis yang selalu digunakan oleh para analis saham agar mengetahui apakah suatu perusahaan kokoh atau tidak. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah, kondisi inflasi, dan penetapan suku bunga (Amri & Gultom, 2022).

EPS merupakan perbandingan seberapa besar keuntungan bersih yang didapat pendukung keuangan baik investor dan jumlah penawaran yang didapat. Oleh karena itu, profitabilitas pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai pendapatan per share (Sihaloho & PS, 2021). Rasio profitabilitas ini memaparkan besar pencapaian perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk dibagikan kepada para investor (Muhidin & Situngkir, 2021).

Kemampuan ROA dalam menunjukkan efektivitas suatu aset sebagai sumber profitabilitas maka dipakai dalam penilaian ini. Dengan semakin tinggi hasil investasi maka tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan naik menunjukkan peningkatan laba (Dewi & Suwarno, 2022).

Arus Kas memiliki kaitan antara harga saham dan arus kas. Hasil laporan arus kas dapat digunakan potensi perolehan modal suatu perusahaan dan membandingkan nilai saat ini dan nilai arus kas masa depan antar institusi maupun perusahaan yang berbeda (Tombilayuk & Aribowo, 2021).

Berdasarkan latar belakang yg dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimana harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2022 dilihat dari segi EPS, ROA dan Arus Kas ?"

2. TINJAUAN PUSTAKA

**Teori Signalling**

Dalam teori sinyal, manajemen memberikan isyarat kepada investor tentang prospek perusahaan, yang dapat digunakan investor sebagai informasi atau petunjuk untuk berinvestasi (Brigham & Houston, 2008). Perusahaan yang dinilai secara efektif akan memberikan isyarat yang baik pada pasar, dan penanam modal diharapkan dapat membedakan emiten mana yang baik dan buruk. Untuk mencapai hal ini, pemegang saham membutuhkan sumber terpercaya agar dapat digunakan sebagai instrumen analisis dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Jadi dapat disimpulkan signalling teori ialah pemberian tanda isyarat untuk investor yang membutuhkan sebuah informasi untuk mengambil keputusan saat berinvestasi.

**Harga Saham**

Menurut (Hartono, 2017) harga saham merupakan harga yang didapatkan oleh pelaku pasar karena terdapat penawaran dan permintaan saham di pasar yang tercatat di bursa efek pada waktu tertentu. Sedangkan menurut (Amri & Gultom, 2022) Harga saham ialah pelaku pasar menentukan harga saham untuk menentukan kekayaan pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan harga saham ialah harga yang dimiliki setiap perusahaan yang tercatat dalam pasar modal dipengaruhi para pelaku pasar didukung dengan penawaran dan permintaan.

**Earning per Share**

Menurut (Hidayat & Galib, 2019) merupakan jumlah laba bersih per saham yang dapat dihasilkan suatu perusahaan melalui kegiatan usahanya. Harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatan EPS yang dihasilkan. Sedangkan menurut (Guntoro & Arrozi, 2020) EPS menunjukkan besarnya margin yang didapat pemegang saham disatu periode. Jadi dapat disimpulkan EPS ialah skala yang menggambarkan seberapa bagus manajemen berhasil untuk menghasilkan keuntungan laba per saham bagi pemegang saham.

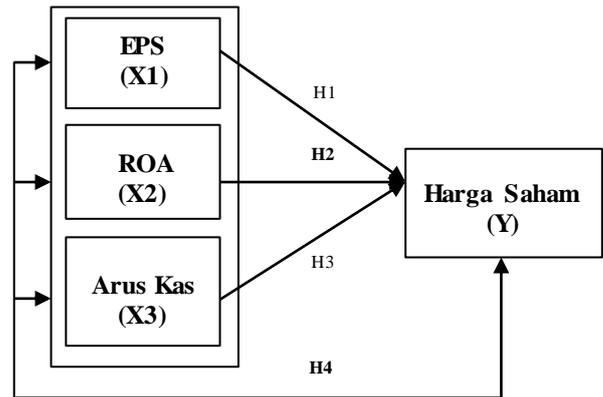
**Return on Asset**

Menurut (Guntoro & Arrozi, 2020) ialah ukuran yang menggambarkan hubungan antara aset dan keuntungan bahwa tingkat nilai aset (ROA) perusahaan lebih besar karena tingkat pengembalian yang didapatkan dari pengelolaan asetnya lebih besar. Sedangkan menurut (Lestari & Yudiantoro, 2023) merupakan kesanggupan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya agar menghasilkan profit. Jadi dapat disimpulkan ROA ialah pengelolaan aset pada perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

**Arus Kas**

Menurut (Wibowo & Arif, 2005) Arus kas ialah banyaknya uang tunai yang mengalir masuk

dan keluar karena pelaksanaan usaha. Pada akhirnya, pendapatan mencakup arus kas masuk dari kegiatan bisnis dan pengeluaran uang dari kegiatan bisnis serta keseimbangan untuk setiap periode. Sedangkan menurut (Indriani & Napitupulu, 2020) Arus kas yakni informasi yang berisikan arus yang keluar dan masuk yang berasal dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi di periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan arus kas yakni gambaran alur yang memaparkan arus kas masuk dan arus keluar keuangan disuatu perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**Hipotesis**

- H1: Pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2022.
- H2: Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2022.
- H3: Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2022.
- H4: Pengaruh EPS, ROA dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2022.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Keuntungan pemegang saham sebanding dengan nilai EPS. Semakin naik nilai EPS, maka margin yang didapatkan akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Semakin rendah nilai EPS, maka margin yang didapatkan akan semakin kecil. Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya (Hadianto, 2008), (Wijayanti, 2010) dan (Haryuningputri & Widyarti, 2012).

**H1: EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

Efektivitas suatu aset sebagai sumber keuntungan, semakin tinggi hasil investasi maka akan semakin besar tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan, apabila hasil investasi semakin jatuh maka untuk pengembalian keuntungan aset pun akan semakin rendah. Hal ini didasarkan oleh penelitian (Zuliarni & Sri, 2012), (Dera, 2019) dan (Angraeni & Purwaningsih, 2022).

**H2: ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham**

Informasi dari laporan arus kas dapat digunakan untuk menganalisis potensi perolehan modal suatu perusahaan dan membangun model untuk membandingkan nilai saat ini dan nilai arus kas masa depan antar institusi yang berbeda. Begitu pula jika arus kas negatif, perusahaan tidak dapat menghasilkan setara kas dalam waktu singkat dan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham, bahkan mendorongnya untuk menjual sahamnya. Hal ini dikemukakan oleh penelitian (Rizal, 2014), (Laoh, 2014) dan (Muchran & Thaib, 2020).

**H3: Arus Kas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh Earning per Share, Return on Asset dan Arus Kas terhadap Harga Saham**

Keuntungan pemegang saham sebanding dengan nilai EPS. Semakin naik nilai EPS, maka margin yang didapatkan akan semakin besar harga saham dipengaruhi EPS, begitupun sebaliknya (Sabrina & Purbawati, 2020). Efektivitas suatu aset (ROA) sebagai sumber keuntungan, semakin tinggi hasil investasi maka akan semakin besar tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan, apabila hasil investasi semakin jatuh maka untuk pengembalian keuntungan asset pun akan semakin rendah (Dera, 2019). Informasi dari laporan arus kas dapat digunakan untuk menganalisis potensi perolehan modal suatu perusahaan dan membangun model untuk membandingkan nilai saat ini dan nilai arus kas masa depan antar institusi yang berbeda. Begitu pula jika arus kas negatif, perusahaan tidak dapat menghasilkan setara kas dalam waktu singkat dan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham, bahkan mendorongnya untuk menjual sahamnya (Muchran & Thaib, 2020).

**H4: Earning per Share, Return on Asset dan Arus Kas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

**3. METODOLOGI**

Riset ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. kajian dilakukan kepada saham perusahaan yang termasuk ke dalam JII yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), <https://idxislamic.idx.co.id/> dan [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance). Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, penggunaan software spss versi 27.

Variabel yang akan digunakan mencakup variabel independent: EPS, ROA dan Arus Kas, dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

a. EPS

Keuntungan dihasilkan pemegang saham per lembar sahamnya dalam satu periode (Graham & Dodd, 1996). Perhitungan EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. ROA

Keuntungan atau tingkat pengembalian aset yang didapatkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset (Brigham & Houston, 2013). Perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Arus Kas

Arus keuangan perusahaan kas masuk dan keluar keuangan disuatu perusahaan (Graham & Dodd, 1996). Perhitungan Arus Kas:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Populasi penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang ada di JII. Sampel yakni bagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang ada dipopulasi (Soegiyono, 2011) pemakaian riset sampel dengan karakteristik tertentu, dinilai menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan persyaratan, proses pengambilan jumlah riset sampel.

**Tabel 3. Proses Pengambilan Riset Sampel**

Kualifikasi	Kuantitas
Perusahaan yang tercantum di JII	30
Jumlah perusahaan yang masuk berturut-turut terakhir (2013-2022)	7
Perusahaan yang laporan keuangannya sudah diaudit	7
Kriteria perusahaan sesuai sampel	7
Jumlah sampel menyeluruh	70
Data yang terkena Outlier	(30)
Jumlah sampel setelah dioutlier	40

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Sesuai penjabaran tabel 3, terdapat 7 perusahaan yang sesuai, semasing-masing variabel yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah observasi sebanyak 70 pengamatan disetiap variabelnya (7 perusahaan × 10 tahun masa penelitian). Perusahaan-perusahaan yang sesuai kriteria dalam riset ini terparapkan di tabel 4.

**Tabel 4. Daftar nama perusahaan yang tergabung berturut-turut di JII Periode 2013-2022**

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan
ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
AKRA	PT. AKR Corporindo, Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk
UNTR	PT. United Tractors, Tbk
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: <https://idxislamic.idx.co.id/>, 2022

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

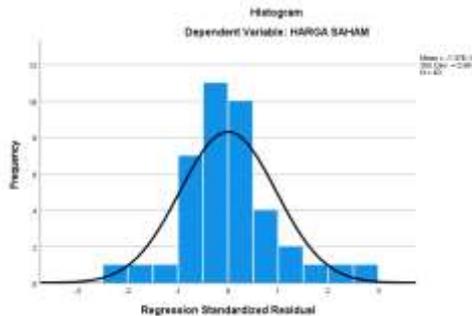
Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Mini mum	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
EPS	40	76	50.132	20.16695	13.414.564
ROA	40	253	1.741	1.017.60	445.056
Arus Kas	40	28	323	148.30	78.466
Harga Saham	40	515	6737	2221.42	1570.281
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Hasil pada analisis deskriptif statistik pada variabel tertera di tabel 5, untuk nilai maximum pada EPS, ROA, Arus Kas dan Harga Saham ialah 50.132, 1.741, 323 dan 6737. Nilai minimum dari EPS, ROA, Arus Kas dan Harga Saham adalah 76, 253, 28 dan 515. Sedangkan untuk nilai mean dari EPS, ROA, Arus Kas dan Harga Saham ialah 20.166.95, 1.017.60, 148.30 dan 2221.42. Nilai Standar deviasi dari EPS, ROA, Arus Kas dan Harga Saham sebesar 13.414.564, 445.056, 78.466 dan 1570.281. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menggambarkan bahwa jarak beda antar perusahaan tidak begitu jauh berbeda. Jika berbanding terbalik maka dapat di indikasi terdapat kesenjangan antar perusahaan.

Uji Normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan hasil nilai data yang signifikansi sebesar 0.159 nilai ini lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki data yang berdistribusi secara heterogen. Hal ini dapat dilihat pada grafik histogram dibawah yang menggambarkan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Histogram Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
EPS	.989	1.011
ROA	.830	1.204
Arus Kas	.833	1.201
Dependent Variabel: Harga Saham		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa setiap nilai pada variabel penelitian memiliki nilai toleransi diatas 0.100 dan VIF dibawah 10.000. hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian pada uji heterokedastisitas menggunakan uji park menghasilkan data:

Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Model	t	Sig.
(Constant)	60.597	.000
EPS	-3.819	.000
ROA	-1.718	.091
Arus Kas	.010	.992
Dependent Variabel: LN_RES		

Sumber: Data diolah SPSS 27,2024

Pada tabel 7 tertera hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai nya signifikan setiap variabelnya memiliki nilai lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.102	.010	2.159
Predictors: (Constant), Arus Kas, ROA, EPS			
Dependent Variabel: Harga Saham			

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Perhitungan dilihat dari tabel durbin watson  $\alpha = 5\%$  didapat untuk nilai DL: 1.3384, nilai DU: 1.6589, nilai 4-DL: 2.6616, nilai 4-DU:2.3411 dan nilai durbin watson sebesar 2.140. maka disimpulkan  $DU < D < 4-DU$  ialah  $1.6589 < 2.140 < 2.3411$  yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.786	.618
Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, ROA		
Dependent variabel: Harga Saham		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai R Square sebesar 0.618 (61,8%) yang memiliki arti untuk variabel EPS, ROA dan Arus Kas memiliki pengaruh secara bersamaan sebesar 61,8% terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) ialah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independent memiliki pengaruh nilai signifikan  $< 0.05$  secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependent.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	19.396	.000
Residual		
Total		
Dependent Variable: Harga Saham		
Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, ROA		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Hasil dari Tabel 10 pada uji F nilai signifikan yang dihasilkan sebesar .000 yang memiliki kesimpulan bahwa  $.000 < 0.05$  yang artinya variabel EPS, ROA dan Arus Kas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap variabel Harga Saham.

**Uji T (Parsial)**

Uji T (Parsial) ialah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent syaratnya nilai signifikan  $< 0.05$ .

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.740	.010
EPS	6.120	$< 0.001$
ROA	4.967	$< 0.001$
Arus Kas	1.805	0.79
Dependent Variable: Harga Saham		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Hasil dari tabel 11 pada uji T nilai signifikan yang dihasilkan untuk variabel EPS sebesar 0.001 atau  $< 0.05$  yang memiliki kesimpulan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROA memiliki nilai sebesar 0.001 atau  $< 0.05$  yang memiliki arti bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Arus Kas memiliki nilai sebesar 0.79 atau  $> 0.05$  yang memiliki arti bahwa variabel Arus Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	Sig.	Hasil	Keterangan
H1	EPS terhadap Harga Saham	$< 0.05$	0.001	Diterima
H2	ROA terhadap Harga Saham	$< 0.05$	0.001	Diterima
H3	Arus Kas terhadap Harga Saham	$< 0.05$	0.079	Ditolak
H4	EPS, ROA dan Arus Kas terhadap Harga Saham	$< 0.05$	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Hasil dari tabel 12 pada uji hipotesis, hipotesis 1 menghasilkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham karena memiliki nilai signifikan  $0.001 <$

$0.05$ . Sedangkan untuk hipotesis 2 pada variabel ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham karena mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ . Hipotesis 3 untuk variabel Arus Kas memiliki nilai signifikan sebesar  $0.079 > 0.05$  bahwa variabel Arus Kas memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel Harga Saham. Selanjutnya hipotesis 4 pada variabel EPS, ROA dan Arus kas memiliki pengaruh yang positif sebesar  $0.000 < 0.05$  terhadap variabel Harga Saham.

**Pembahasan**

**Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian dengan menggunakan uji parsial menghasilkan EPS memiliki nilai positif terhadap Harga Saham hal ini dapat dituliskan bahwa **H1 Diterima**. Dapat dikatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap harga saham. EPS menunjukkan perbandingan antara seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh pendukung keuangan atau investor dan jumlah penawaran yang didapat. Oleh karena itu, keuntungan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai pendapatan per share. Rasio ini menunjukkan seberapa maksimal pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk dibagikan kepada para investor. Menurut teori signalling perusahaan yang efektif memberikan isyarat yang baik terhadap pasar yang dimana dalam penelitian ini instrumen yang bisa digunakan sebagai isyarat kepada investor terhadap prospek perusahaan dalam penelitian ini adalah EPS. Peningkatan EPS dapat membantu investor mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan mempunyai EPS yang tinggi memberikan kabar atau sinyal baik bagi investor, sehingga yang terjadi adalah permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan harga saham pun naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2010), (Haryuningputri & Widyarti, 2012) dan (Angraeni & Purwaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Suryana & Widodo, 2021), (Anwar & Riyadi, 2022) dan (Wicaksono & Kornitasari, 2023).

**Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian dengan menggunakan uji parsial menghasilkan ROA memiliki nilai positif terhadap Harga Saham hal ini ditunjukkan bahwa **H2 Diterima**. Dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Kemampuan ROA dalam menunjukkan efektivitas suatu aset sebagai sumber keuntungan, maka dapat digunakan dalam penilaian ini. Dengan

semakin tinggi hasil investasi maka tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan naik menunjukkan peningkatan laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang efektif memberikan sinyal positif kepada pasar. Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator bagi investor untuk melihat prospek perusahaan. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Investor juga menyukai dividen jangka panjang dan keuntungan yang besar. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, yang pada akhirnya mendorong investor untuk membeli sahamnya sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi. Penjualan yang lebih tinggi disebabkan oleh peningkatan ROA dan dengan demikian meningkatkan laba bersih. ROA yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi pemegang saham untuk mengukur kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Zuliani & Sri, 2012), (Dera, 2019) dan (Angraeni & Purwaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Wijayanti, 2010), (Haryuningputri & Widyarti, 2012) dan (Menaje, 2012).

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham**

Pengujian dengan menggunakan uji parsial menghasilkan Arus Kas memiliki nilai negatif terhadap Harga Saham, hal ini dapat dituliskan pada **H3 Ditolak**. Hal ini digambarkan bahwa investor menganggap untuk kemampuan arus kas biasanya lebih kecil dibandingkan laba per saham, sehingga investor lebih memilih laba per saham yang dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk berinvestasi, dimana laba per saham menunjukkan seberapa besar pendapatan yang akan diterima investor. Hal ini juga digambarkan bahwa Arus Kas di perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* masih banyak yang tidak digunakan dengan baik dalam kegiatan berinvestasi di perusahaan. Besar atau kecilnya arus kas tidak dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai harga saham. Arus kas lebih berguna dipakai untuk memperkirakan penyediaan untuk membayar utang kepada kreditur dan deviden kepada para investor, dan bukan besar keuntungan yang akan diterima para investor. Hasil ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh (Umdiana & Hapsari, 2017), (Wirawan, 2018) dan (Ersyafdi & Nasihah, 2021) yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikatakan bahwa Arus Kas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Rizal, 2014), (Laoh, 2014) serta (Muchran & Thaib, 2020).

### **Pengaruh EPS, ROA dan Arus Kas terhadap Harga Saham**

Uji f secara bersamaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa EPS, ROA dan Arus Kas terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham hasilnya yang didapat 19.396 dengan nilai  $0.000 < 0.05$  yang memiliki arti **H4 Diterima** dengan R Square 61,8% pada EPS, ROA dan Arus Kas pada harga saham untuk sebagiannya sebesar 38,2% dipengaruhi variabel lainnya. H4 mencakup EPS, ROA dan Arus Kas mempengaruhi Harga Saham secara serentak atau bersamaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 termasuk instrumen dalam teori signalling karena dapat menjadi bahan pengambilan Keputusan bagi calon investor untuk berinvestasi.

Dari hasil uji f (simultan) untuk harga saham yang dilakukan di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian secara serentak dipengaruhi oleh kemampuan atau efektifitas yang ada di perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan (laba) dan juga dapat dipengaruhi dari kinerja perusahaannya dalam mengembalikan pengembalian modal investor dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lainnya.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Hasil dan pembahasan yang didapatkan, diambil kesimpulan dari penelitian saat ini ialah:

1. Variabel EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham  $0.001 < 0.05$ . Keuntungan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai pendapatan per share. Dengan mempunyai nilai EPS yang tinggi dapat menjadi kabar atau sinyal bagus untuk investor, sehingga yang terjadi adalah permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan harga saham pun naik.
2. Variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham  $0.001 < 0.05$ . Kemampuan ROA dalam menunjukkan efektivitas suatu aset untuk mencapai profitabilitas. Dengan semakin tinggi hasil investasi maka tingkat pendapatan seluruh aset perusahaan naik menunjukkan kenaikan laba. Kenaikan laba perusahaan akan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya ROA naik. Investor juga suka dengan keuntungan perusahaan yang besar dalam jangka panjang.
3. Variabel Arus Kas tidak mempunyai pengaruh pada harga saham  $0.079 > 0.05$ . Digambarkan bahwa arus kas di perusahaan masih banyak yang tidak menggunakan dengan baik dalam kegiatan berinvestasi di perusahaan. Besar atau kecilnya arus kas tidak dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai harga saham. Arus kas lebih dipakai untuk memperkirakan penyediaan pembayaran utang dan deviden kepada para

investor, bukan untuk mengambil keuntungan yang akan didapatkan para investor.

4. Variabel EPS, ROA dan Arus Kas mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap harga saham sebesar 19.396 dengan nilai  $0.000 < 0.05$  yang memiliki arti H4 Diterima dengan R Square 61,8% pada EPS, ROA dan Arus Kas pada Harga Saham untuk sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi variabel lainnya. Kemampuan atau efektifitas yang ada di perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan (laba) dan juga dapat dipengaruhi dari kinerja perusahaannya dalam mengembalikan pengembalian modal investor dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lainnya.

## 5.2. Saran

Kepada perusahaan untuk dapat fokus mengelola asetnya dengan benar agar dapat menghasilkan EPS serta ROA untuk mencapai profitabilitas. Dengan mempunyai nilai EPS yang tinggi memberikan kabar sinyal baik bagi investor, pada saham meningkat harga saham pun naik. Dengan semakin tinggi hasil investasi maka tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan naik menunjukkan peningkatan laba. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Hal ini juga dijadikan sebagai referensi para investor dalam berinvestasi. Besar harapan untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas variabel penelitian dan dapat menggunakan variabel moderasi untuk mengungkap faktor-faktor lain mengenai pengaruh harga saham yang lebih kompleks. Keterbatasan pada penelitian ini ialah populasi perusahaan yang didapatkan sedikit dikarenakan banyak perusahaan yang keluar masuk di JII rentang tahun 2013-2022 dan dalam proses pengambilan data di laporan keuangan tiap perusahaan menggunakan mata uang yang berbeda sehingga harus disamaratakan kedalam mata uang rupiah maupun dollar baik itu dalam satuan ribuan, jutaan maupun miliar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anri, A., & Gultom, M. S. (2022). *Gambaran Harga Saham Ditinjau Dari Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis ...*, 7(2), 207–228. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/4051%0Ahttps://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/download/4051/240>
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.565>
- Anwar, F., & Riyadi, S. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Food And Beverage di BEI Periode Tahun 2017 sampai 2021. Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 20.
- Brigham, E., & Houston, J. (2008). *A . Teori Signal (Signalling Theory). Signalling Theory*, 24. <https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>
- Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Investment : Analysis and Management. International-Finance Series.*, 4(2013), 1–23.
- Dera, O. D. (2019). *Pengaruh Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134–142. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.703>
- Dewi, N. S., & Suwamo, A. E. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.voll.2022.77>
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). *Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. Inovasi*, 17(4), 748–760. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10100>
- Graham, B., & Dodd, D. (1996). *Security Analysis*.
- Guntoro, R., & Arrozi, M. F. (2020). *Pengaruh Intelektual Capital dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. JCA Ekonomi*, 1, 316–326.
- Hadianto, B. (2008). *Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Retail Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek. In Jurnal Ilmiah Akuntansi (Vol. 7, Issue 2, pp. 162–173)*.
- Hakim, M. Z. (2020). *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII). Journal on Islamic Economics*, 6(2), 194–206.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In Yogyakarta: BPFE*.
- Haryuningputri, M., & Widarti, E. T. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010. Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 67–79. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). *Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap*

- Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Laoh, S. D. (2014). Chen & Wahidahwati. 2012. *Pengaruh Arus Kas Aktifitas Operasi, Investasi, Pendanaan Dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 13(2), 126–143.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). *Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Ekonomika*, 12(1), 2023.
- Mahardika, L. (2021). *Komposisi Saham Kurang Ciamik, Indeks Syariah JII Tenggelam. Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20211210/189/1476023/komposisi-saham-kurang-ciamik-indeks-syariah-jii-tenggelam>
- Menaje, P. M. (2012). *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. American International Journal of Contemporary Research*, 2(9), 98–104.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Ajar*, 3(01), 21–47. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.103>
- Muhidin, & Situngkir, T. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. Journal Of Islamic Education Management*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Rizal, R. (2014). *Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 48–59. <http://www.publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jma/article/view/235>
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Sihaloho, J., & PS, A. R. (2021). *The Influence Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 432–446. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Soegiyo. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryana, L. Y., & Widodo, A. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.32493/jmw.v1i2.12324>
- Tombilayuk, A., & Aribowo, F. (2021). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81.
- Umdiana, N., & Hapsari, D. P. (2017). *Menguji Struktur Modal Sebagai Variable Intervening Dalam Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 4(2), 48–58. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.250>
- Wibowo, & Arif, A. (2005). *Buku Pengantar Akuntansi II. PT Grasindo*.
- Wicaksono, R., & Kornitasari, Y. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di JII. 2(2)*, 12.
- Wijayanti. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal of Indonesian Applied Economics*.
- Wirawan, R. A. (2018). *Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015. Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Zuliarni, & Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia ... Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 48.